BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan serum kontrol level normal, karena sampel level normal tidak mendominasi tinggi rendahnya hasil laboratorium. Dan sampel itu sudah dipastikan teruji di katakan sudah teruji yaitu serum kontrolnya memiliki nilai target yang sudah di tentukan oleh perusahaan serum kontrol (KEMENKES, 2013). Sebelum dibawa ke puskesmas sampel harus dalam suhu dingin 2 - 6°C serta tidak boleh terkena sinar matahari langsung, dan tidak boleh terguncang karena dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan, simpan dalam *ice pack* saat perjalanan menuju puskesmas, sebelum proses *running* pada alat homogenkan terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada endapan dan tercampur rata. Pada saat proses pemeriksaan hanya petugas lab yang mempunyai tanggung jawab dan berhak melakukan pemeriksaan dalam laboratorium puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian puskesmas telah mengikuti pemantapan mutu eksternal namun tidak rutin sehingga telah dilakukan penelitian terhadap pemantapan mutu eksternal dan telah dianalisa menggunakan perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan. Rata – rata hasil pemeriksaan kolesterol total di 15 puskesmas wilayah Surabaya sebesar 161,73 mg/dl dengan (*Standart deviation)* SD 15,15 dan rata – rata hasil trigliserida di 15 puskesmas wilayah Surabaya sebesar 131 mg/dl 38 (*Standart deviation)* SD 19,38. Adapun data hasil (*Coefficient of variation)* CV pada pemeriksaan kolesterol sebesar 9,35 %, sedangkan berdasarkan WHO yaitu CCV *(Chosen Coefficient of*

Variant) untuk pemeriksaan kolesterol total adalah 7,6 % maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksan kadar kolesterol total pada 15 puskesmas wilayah surabaya masuk dalam kategori buruk dalam hal pemantapan mutu eksternal dikarenakan nilai CV lebih besar dari CCV.

Begitu juga dengan hasil (*Coefficient of variation)* CV pada pemeriksaan trigliserida terhadap rata – rata nilai seluruh peserta 14,7 % lebih besar dari standar WHO, yaitu CCV *(Chosen Coefficient of Variant)* untuk pemerikasaan kadar trigliserida seharusnya pada pemantapan mutu eksternal tidak lebih dari 7,6 % maka dapat diartikan bahwa hasil pemeriksaan trigliserida pada 15 puskesmas di wilayah Surabaya adalah buruk karena nilai CV lebih besar dari CCV, selanjutnya berdasarkan nilai referensi untuk rata – rata cholesterol total adalah 166 mg/dl dengan range 143 – 189 mg/dl, dan SD 11,5 dengan CV 6,9 %. Sedangkan untuk rata – rata pemeriksaan trigliserida 143 mg/dl dengan range 117 – 169 dengan SD 13 dan CV 9 %.

Dalam menentukan kriteria baik, cukup, kurang dan buruk maka harus di hitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan dan didapatkan hasil perhitungan berdasarkan nilai VIS *(Variance Index Score)* pemerikasaan kadar kolesterol total terhadap rata – rata seluruh peserta atau nilai target peserta didapatkan hasil dalam bentuk persen yaitu sebanyak 53,3 % yang masuk dalam kriteria baik, 33,3 % dalam kriteria cukup, 13,3 % dalam kriteria kurang, dan 0 % dalam kriteria buruk, sedangakn berdasarkan nilai VIS *(Variance Index Score)* terhadap nilai referensi didapatkan sebanyak 66,6 % masuk dalam kriteria baik, 20 % dalam kriteria cukup, 13,3 % dalam kriteria kurang dan 0 % dalam kriteria buruk. Begitu juga dengan hasil perhitungan berdasarkan nilai VIS *(Variance*

Index Score) pada pemeriksaan kadar trigliserida terhadap rata – rata nilai peserta atau nilai target peserta sebanyak 46,6 % yang masuk dalam kriteria baik, 33,3 % dalam kriteria cukup, 6,6 % dalam kriteria kurang, dan 13,3 % dalam kriteria buruk sedangkan berdasarkan nilai VIS *(Variance Index Score)* pada pemeriksaan kadar trigliserida terhadap nilai referensi adalah sebanyak 66,6 % masuk dalam kriteria baik, 6,6 % dalam kriteria cukup, 6,6 % dalam kriteria kurang, dan sebanyak 20 % masuk dalam kriteri buruk.

Dari hasil yang sudah dijelaskan di atas ditemukan hasil yang bervariasi tiap puskesmas, terdapat 2 pengukuran yaitu pertama terhadap nilai rata – rata seluruh peserta dan nilai target (*reference*) dari *packed insert* dimana keduanya memiliki selisih yang tak jauh beda. Berikut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil PME :

1. Ketidaksamaan alat spektrofotometer yang di pakai setiap puskesmas
2. Kurangnya perawatan pada alat seperti *Quality Control*
3. Tidak stabilnya suhu pada saat penyimpanan serum kontrol

Pemantapan mutu sangatlah penting didalam sebuah laboratorium karena dengan pemantapan mutu yang baik, maka hasil yang di keluarkan oleh laboratorium juga akan akurat, teliti dan baik. Dengan begitu akan dapat menambah rasa percaya pelanggan terhadap kualitas laboratorium tersebut. Kegiatan pemantapan mutu ekternal sangat bermanfaat bagi suatu laboratorium sebab hasil evaluasi yang diperoleh dapat menunjukkan penampilan laboratorium di puskesmas wilayah Surabaya sehingga hasil dari pemantapan mutu dapat dijadikan acuan sebagai nilai yang layak dikeluarkan atau sebaliknya.